

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pada Akhir Penelitian dan bahasan terkait “Konsep Pendidikan Islam Neomodernisme dan Implikasinya terhadap pendidikan Islam di era *smart society 5.0* (Studi Kasus Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin Jatirogo Tuban)” maka dapat diperoleh hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Islam Neomodernis Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin Jatirogo Tuban adalah pesantren ini menggunakan sistem pendidikan dan sitem pengajaran yang bersifat modern. Sistem pendidikan yang diajarkan di Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin Jatirogo Tuban mengadopsi antara konsep salafi dan konsep modern. Pesantren ini juga memiliki lembaga formal yaitu SMP Plus Al Muhibbin dan MA Plus Al Muhibbin. Bidang ilmu yang diajarkan oleh Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin Jatirogo Tuban diantaranya adalah pembelajaran kitab kuning, program 4 Bahasa (Arab, Inggris, China, Jepang), dan hafalan al-qur’an minimal 3 juz. Pesantren ini memiliki banyak ekstrakurikuler dan entrepreneur yang diajarkan disana. Program unggulan lain yang ada di pesantren Al Muhibbin Jatirogo Tuban ada program muhadloroh yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Kemudian untuk kegiatan tahunan ada Fastabin (Festival seni tahunan Al Muhibbin) yang berisi lomba-lomba.
2. Implikasi Pendidikan Islam Neomodernis Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin Jatirogo Tuban di era *smart society 5.0* pada Pesantren Modern 4 Bahasa Al Muhibbin Jatirogo Tuban yang pertama adalah menanamkan pada diri santri agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah seperti dalam kajian-kajian kitab kuning santri diajarkan untuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari dengan berpegang teguh pada al-qur’an dan sunnah. Kedua, yaitu santri ditanamkan agar memiliki kemampuan untuk berfikir kritis. Pembelajaran yang mendorong

santri belajar dengan berpikir tingkat tinggi memiliki misi untuk menghindarkan santri dari radikalisme. Dengan melakukan proses analisis, evaluasi dan mengkreasi solusi atas masalah sosial diharapkan siswa tidak hanya belajar dengan menghafal dan memahami setiap informasi yang diterima. Dalam proses pembelajaran santri diarahkan untuk melakukan *analyze* dengan merasionalkan, mengkomparasi, membedakan pola antar teori dan menemukan *something wrong* dari kehidupan sehari-hari berdasarkan idealitas teoritik. Materi yang dapat dikembangkan dengan analisis adalah fikih perbandingan madzab. Dengan cara ini siswa diharap memahami sebuah teori secara kontekstual. Santri juga diarahkan untuk melakukan *evaluate* dengan cara mengkritik, menilai dan memutuskan. Proses pembelajaran yang mewakili tahap ini adalah materi *takhrij* Hadits untuk jenjang SMP. Materi kritik Hadits atau *jarh wa ta'dil* untuk jenjang MA. Untuk menjadikan mereka memiliki keterampilan berpikir yang paripurna, santri didorong untuk melakukan proses kognitif di level *create*, yakni merumuskan solusi atas masalah kontemporer secara kolektif. Dalam tradisi pesantren, level ini dicapai dengan melakukan *bathsul masail*. Ketiga, santri ditanamkan agar memiliki kemampuan untuk bekreativitas di pesantren ini diajarkan berbagai macam ekstrakurikuler seperti tata rias, tata busana, seni wayang, pembuatan film, drumband, pencak silat, barongsai dan lain sebagainya untuk melatih kreativitas santri. Serta ada juga kegiatan entrepreneur yaitu kegiatan bercocok tanam untuk dijual tanamannya. Pesantren ini belum bisa untuk memenuhi kebutuhan SDM secara maksimal untuk pendidikannya. Dikarenakan pendidik harus dari alumni pesantren sendiri. Tetapi para alumni yang harus mampu untuk menjadi pendidik yang profesional dalam mendidik para santri. Karena dari segi sarana prasarana pesantren sudah lengkap dan mendukung.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kajian teori serta hasil penelitian di lokasi penelitian, terdapat beberapa saran yang bisa di utarakan mengenai penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, yakni:

1. Untuk lembaga pendidikan, penelitian ini setidaknya dapat membantu mengembangkan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk peneliti yang berkehendak menjadikan penelitian ini untuk bahan acuan dan pembandingan tentang konsep pendidikan Islam neomodernisme di era *smart society 5.0* agar tidak membaca penelitian ini secara terpisah agar tidak menjadi kesalahpahaman saat memahami penelitian ini.
3. Untuk guru atau pendidik agar mampu untuk mengembangkan konsep pendidikan neomodernis di era *smart society 5.0* serta meningkatkan SDM nya agar lebih profesional.

